



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI  
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN



# PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) SMK

Tahun   
**2021**

 **VOKASI**  
KUAT, MENGUKATKAN  
INDONESIA

 **SMK BISA-HEBAT**  
SIAP KERJA • SANTUN • MANDIRI • KREATIF

Sehat dimulai dari saya!



## KATA PENGANTAR

Dalam upaya mewujudkan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sehat perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan UKS meliputi 3 (tiga) pilar yang biasa disebut Trias UKS plus yang meliputi: 1) pendidikan kesehatan, 2) pelayanan kesehatan, dan 3) pembinaan lingkungan sekolah sehat 4) Manajemen. Trias UKS plus bertujuan untuk membina, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Rendahnya derajat kesehatan dan berbagai masalah kesehatan pada peserta didik sebagai akibat belum maksimalnya pembinaan dan pengembangan UKS di masing-masing sekolah. Oleh sebab itu keberadaan Pedoman Pelaksanaan Program UKS SMK diharapkan dapat membantu SMK dalam melaksanakan Program UKS.

Kami berharap Pedoman Pelaksanaan Program UKS SMK ini akan mampu menjadi pemicu dan pemacu dalam mewujudkan satuan pendidikan yang peduli dengan kebersihan dan kesehatan. Kami mendorong agar Tim Pelaksana UKS SMK dapat bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan baik pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun Dunia Kerja untuk mempercepat pencapaian tujuan program ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih pikiran dan tenaganya dalam penyusunan Pedoman Pelaksanaan Program UKS SMK. Semoga bermanfaat bagi sekolah dan semua pihak dalam melaksanakan kegiatan UKS di SMK.



Direktur SMK

*[Handwritten signature]*  
Dr. Ir. M. Bakrun, MM.  
NIP 19650412190021002

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan .....	2
C. Sasaran .....	2
D. Ruang Lingkup Program UKS.....	2
E. Unsur Yang Terlibat .....	3
F. Struktur Organisasi Tim Pembina UKS .....	4
BAB II PROGRAM TRIAS UKS PLUS .....	6
A. Pendidikan Kesehatan.....	6
B. Pelayanan Kesehatan .....	11
C. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.....	14
D. MANAJEMEN UKS .....	24
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM UKS DI SMK.....	25
A. Program Dan Kegiatan.....	25
B. Pelaksanaan.....	29
1. Pendidikan Kesehatan .....	29
2. Pelayanan Kesehatan .....	34
3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.....	37
4. Manajemen UKS.....	41
5. Stratifikasi UKS Di SMK .....	47
BAB IV PELAKSANAAN UKS DI ERA KENORMALAN BARU .....	54
BAB V PENUTUP .....	56
Lampiran 1: Contoh Format Rencana Aksi Program UKS .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penjelasan Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan persyaratan lapangan kerja, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar mampu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Tantangan global dalam bentuk persaingan tenaga kerja, mendorong setiap negara untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal tidak hanya secara kompetensi tapi juga sehat jasmani dan rohani agar memiliki keunggulan kompetitif, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Sejalan dengan tantangan dimaksud, dengan mempertimbangkan berbagai potensi dan sumber daya yang dimiliki serta kecenderungan perubahan lingkungan strategis khususnya berkaitan dengan pertumbuhan sektor ekonomi, industri, dan perkembangan IPTEK, Direktorat SMK sebagai sub sistem dalam sistem pendidikan nasional berketetapan mengembangkan visi untuk mewujudkan lembaga pendidikan kejuruan yang menghasilkan sumber daya manusia yang sehat secara fisik dan mental sehingga berkelas dunia (standar internasional), serta perluasan layanan pendidikan berbasis keunggulan lokal (standar nasional).

Peraturan Bersama 4 Kementerian, yaitusaver Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri Nomor 6/X/PB/2014; Nomor 73 Tahun 2014; Nomor 41 Tahun 2014 dan Nomor 81 Tahun 2014 ini mengamanatkan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan dan prestasi peserta didik yang memperhatikan perilaku dan lingkungan hidup yang sehat, perlu pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah/madrasah di setiap sekolah/madrasah. Pedoman Pelaksanaan Program UKS 2021 diharapkan dapat mempermudah satuan pendidikan dalam implementasi program UKS.

## **B. Tujuan**

Tujuan Pedoman Pelaksanaan Program UKS SMK adalah memberikan acuan bagi SMK dalam memahami, merencanakan, dan mengimplementasikan serta mengevaluasi program UKS yang berorientasi pada pencapaian Trias UKS plus.

## **C. Sasaran**

Pedoman Pelaksanaan Program UKS dengan sasaran seluruh SMK di 34 provinsi yang telah memiliki program pengembangan UKS.

## **D. Ruang Lingkup Program UKS**

Ruang lingkup program UKS di SMK tercermin yaitu :

1. Trias UKS plus yang meliputi:
  - a. Pendidikan Kesehatan  
dimaksudkan adalah meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan hidup bersih. Pembudayaan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Pelayanan Kesehatan  
dimaksudkan antara lain imunisasi, screening kesehatan, pemeriksaan dan perawatan gigi serta mulut, pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS), tes kebugaran jasmani, pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pemberian tablet tambah darah, kecacingan, tanaman obat keluarga (TOGA), kantin sehat, keamanan makanan jajanan anak sekolah dan gizi, pertolongan pertama pada kecelakaan

(P3K) dan pertolongan pertama pada penyakit (P3P), pemulihan pasca sakit, dan rujukan ke Puskesmas/Rumah Sakit.

- c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat  
dimaksudkan adalah pelaksanaan 7K (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Keamanan, Kerindangan, dan Kekeluargaan). Pemeliharaan lingkungan sehat yaitu bebas dari narkoba, psikotropika, asap rokok, pornografi, kekerasan dan anti perundungan (bullying) pada anak, dan sebagainya.
- d. Manajemen UKS  
merupakan usaha sistematis dalam rangka meningkatkan usaha kesehatan sekolah dengan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Stratifikasi UKS:

Stratifikasi UKS digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan mutu sekolah dalam pelaksanaan UKS, serta alat bantu untuk mengetahui rencana aksi dan keberhasilan pelaksanaan program UKS pada strata tertentu sesuai dengan tingkatan yang telah dicapai oleh masing-masing sekolah.

Stratifikasi UKS meliputi:

- a. Minimal
- b. Standar
- c. Optimal
- d. Paripurna

**E. Unsur yang Terlibat**

Dalam melaksanakan kegiatan UKS di SMK melibatkan berbagai unsur yang terdiri dari:

1. Tim Pembina UKS Pusat Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan);
2. Tim Pembina UKS Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota;
3. Tim Pelaksana UKS Sekolah Menengah Kejuruan (Kepala Sekolah, tim pelaksana UKS, Guru Pembina UKS, Peserta Didik, Komite Sekolah, Kader Kesehatan Remaja (KKR));
4. Mitra pendukung (Dunia Kerja), organisasi nasional maupun internasional dan masyarakat.

#### **F. Struktur Organisasi Tim Pembina UKS**

Dalam pelaksanaan kegiatan UKS SMK Tim Pembina dan Pelaksana secara langsung dari Kabupaten/Kota

Contoh Struktur TP UKS Kecamatan:

- Ketua : Camat;
- Ketua I : Kepala Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan;
- Ketua II : Kepala Puskesmas;
- Ketua III : Pendais/PPA/KUA;
- Ketua IV : Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan;
- Sekretaris : Sekretaris Kecamatan;
- Anggota :
- 1) Unsur Kantor Kecamatan;
  - 2) Unsur Puskesmas;
  - 3) Unsur Kementerian Agama;
  - 4) Unsur PKK Kecamatan;
  - 5) Unsur Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan;
  - 6) Unsur yang dianggap perlu sesuai kebutuhan.
- SK TP UKS/M Kecamatan ditandatangani oleh Camat

Contoh Struktur Tim Pelaksana UKS Sekolah:

Pembina :

- 1) Camat;
- 2) Ketua Yayasan (Untuk Sekolah Swasta)

Ketua : Kepala Sekolah;

Wakil Ketua 1 : Guru Pembina UKS (yang sudah dilatih)

Wakil ketua II : Ketua Komite Sekolah

Sekretaris I : Guru Pembina UKS

Sekretaris II : Komite Sekolah

Anggota :

- 1) Unsur Komite Sekolah/Orang Tua;
- 2) Unsur Petugas UKS dan Puskesmas;
- 3) Unsur Peserta Didik;
- 4) Unsur OSIS, Pramuka, Kader Kesehatan Remaja (KKR), dan semua guru;
- 5) Unsur yang di anggap perlu sesuai kebutuhan



## **BAB II**

### **PROGRAM TRIAS UKS PLUS**

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik SMK, dilakukan upaya menanamkan prinsip dan pola hidup sehat melalui:

#### **A. Pendidikan Kesehatan**

##### **1. Pengertian Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

##### **2. Tujuan Pendidikan Kesehatan**

Tujuan pendidikan kesehatan ialah agar peserta didik:

- a. Memiliki tata krama, sopan santun dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Memiliki pengetahuan tentang kesehatan, termasuk perilaku hidup bersih dan sehat;
- c. Memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip dan pola hidup bersih dan sehat;
- d. Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan;
- e. Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dalam kehidupan sehari-hari;
- f. Memiliki pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis (proporsional);
- g. Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kehidupan sehari-hari;
- h. Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar (narkoba, miras, alkohol dan zat adiktif serta gaya hidup tidak sehat);
- i. Memiliki kemampuan menerapkan hidup sehat pada era pandemi covid-19 dengan cara 3m (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak aman) dan siap divaksin.

### **3. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan**

Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui:

#### **a. Kegiatan Intrakurikuler**

Dalam mengimplementasikan UKS untuk mendukung PHBS, maka setiap mata pelajaran mengintegrasikan di dalam proses pembelajaran intrakurikuler. Dapat dilakukan kegiatan kolaboratif yang diikuti seluruh warga sekolah misalnya hari jumat sebagai sehat dan bersih.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui kegiatan Intrakurikuler, melalui pelaksanaan pembelajaran, sesuai kurikulum yang berlaku yang dapat diintegrasikan ke semua mata pelajaran khususnya Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Agama.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, terutama melalui peningkatan pemahaman dan konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat sehingga mempunyai kemampuan untuk mengedukasi perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, mencakup:

- 1) tidak merokok;
- 2) cuci tangan pakai sabun;
- 3) konsumsi minuman dan makanan sehat;
- 4) penggunaan jamban sehat;
- 5) mengikuti kegiatan olahraga di sekolah;
- 6) pemberantasan jentik nyamuk;
- 7) pemantauan berat badan dan tinggi badan secara teratur;
- 8) membuang sampah pada tempatnya;
- 9) etika batuk dan bersin;
- 10) pengelolaan kebersihan saat menstruasi;
- 11) kebersihan gigi dan mulut;
- 12) bahaya narkoba dan miras;
- 13) bahaya HIV/AIDS dan seks bebas;
- 14) kebersihan reproduksi;
- 15) memahami dan menghindari penyakit menular;
- 16) pemahaman tentang kesegaran jasmani;

- 17) anti perundungan (*bullying*);
- 18) menerapkan 3M dan siap di vaksin.

Pendidikan Kesehatan di SMK juga perlu diterapkan pada saat pelaksanaan praktik dengan cara menanamkan sikap hidup yang selalu mengutamakan keamanan dan keselamatan kerja.

#### **b. Kegiatan Kokurikuler**

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran merupakan rangkaian kegiatan intrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran yang biasanya merupakan tugas berkaitan dengan intrakurikuler.

#### **c. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain:

- 1) wisata peserta didik;
- 2) kemah (Persami);
- 3) ceramah, diskusi, simulasi, bermain peran dan talkshow;
- 4) lomba-lomba;
- 5) bimbingan hidup sehat;
- 6) apotek hidup;
- 7) kebun sekolah;
- 8) kerja bakti;
- 9) majalah dinding;
- 10) pramuka;
- 11) piket sekolah;

- 12) radio UKS;
- 13) area promosi kesehatan;
- 14) rumah sehat;
- 15) Palang Merah Remaja;
- 16) group/kelompok keagamaan;
- 17) bulletin/warta UKS/M;
- 18) workshop UKS OSIS.

Catatan:

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mempunyai peranan yang besar dalam pelaksanaan program UKS/M yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pada jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Dalam pelaksanaan program UKS/M, OSIS dapat mengamati adanya masalah yang berkaitan dengan kesehatan, melaporkannya kepada guru Pembina OSIS, secara bersama-sama melaksanakan penanggulangannya berdasarkan konsep 7K.

Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, juga mengikuti peraturan atau anjuran, khususnya pemangku kebijakan yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap sektor kesehatan rakyat Indonesia serta situasi kondisi yang terjadi pada waktu saat ini atau di masa mendatang. Sebagai contoh saat ini dengan adanya Pandemi Covid-19 maka, dianjurkan mengikuti peraturan dan arahan dari Kementerian Kesehatan untuk mencegah penyebaran virus, khususnya di SMK, yaitu dengan metode 3M; Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak aman serta menjauhi kerumunan.

#### **4. Pendekatan dan Metode**

##### **a. Pendekatan**

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka melaksanakan pendidikan kesehatan antara lain:

- 1) pendekatan individual;
- 2) pendekatan kelompok;
  - a) kelompok kelas;
  - b) kelompok bebas;
  - c) lingkungan keluarga;
  - d) teman sebaya.

Agar tujuan pendidikan kesehatan bagi para peserta didik dapat tercapai secara optimal, dalam pelaksanaannya hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) sesuai dengan tingkat kemampuan dan perbedaan individual peserta didik;
- 2) diupayakan sebanyak-banyaknya melibatkan peran aktif peserta didik;
- 3) sesuai dengan situasi dan kondisi setempat;
- 4) selalu mengacu pada tujuan pendidikan kesehatan termasuk upaya alih teknologi;
- 5) memperhatikan kebutuhan dan kemampuan sekolah;
- 6) mengikuti/memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 7) dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia.

## **b. Metode**

Dalam proses pembelajaran, guru dan pembina UKS dapat menggunakan metode:

- 1) belajar kelompok;
- 2) kerja kelompok/penugasan;
- 3) diskusi;
- 4) belajar perorangan;
- 5) pemberian tugas;
- 6) pemeriksaan langsung;
- 7) karyawisata;
- 8) bermain peran;
- 9) ceramah;
- 10) demonstrasi;
- 11) tanya jawab;

- 12) simulasi;
- 13) dramatisasi;
- 14) bimbingan (konseling); dan
- 15) role playing.

## **B. Pelayanan Kesehatan**

Pelayanan kesehatan adalah upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- a. Peningkatan kesehatan (promotif) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan;
- b. Pencegahan (preventif) dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit;
- c. Penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif) dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal;
- d. Membuat area promosi kesehatan di sekolah;
- e. Memastikan penerapan protokol kesehatan masyarakat, 3M dan tidak berkerumun.

### **1. Tujuan Pelayanan Kesehatan**

Tujuan pelayanan kesehatan adalah:

- a. meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup bersih dan sehat;

- b. meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat;
- c. menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal
- d. Tempat Pelayanan Kesehatan
- e. Pelayanan kesehatan terhadap peserta didik dilakukan:
- f. Di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa penyuluhan dan latihan keterampilan, antara lain:
- g. Kader Kesehatan Remaja (KKR);
- h. Saka Bakti Husada;
- i. Palang Merah Remaja dan lain-lain.
- j. Di Puskesmas dan instansi kesehatan jenjang berikutnya sesuai kebutuhan.

## **2. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan**

### **a. Pelayanan Kesehatan di Sekolah**

Pelayanan kesehatan di sekolah dilakukan sebagai berikut:

- 1) Sebagian kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah perlu didelegasikan kepada guru, setelah guru ditatar dan kader UKS/M dibimbing oleh petugas Puskesmas. Kegiatan tersebut adalah kegiatan peningkatan (promotif), pecegahan (preventif), dan dilakukan pertolongan pertama, pengobatan sederhana pada waktu terjadi kecelakaan atau penyakit sehingga selain menjadi kegiatan pelayanan, juga menjadi kegiatan pendidikan;
- 2) Sebagian lagi kegiatan pelayanan kesehatan hanya boleh dilakukan oleh petugas Puskesmas dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan secara terpadu (antara Kepala Sekolah dan Petugas Puskesmas).

### **b. Pelayanan Kesehatan di Puskesmas**

Tugas dan fungsi Puskesmas dalam UKS/M adalah pelaksana dan pembina mencakup:

- 1) Memberikan pencegahan terhadap suatu penyakit dengan imunisasi dan lainnya yang dianggap perlu;

- 2) Merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan pihak yang berhubungan dengan peserta didik (Kepala sekolah, guru, orang tua/komite sekolah, peserta didik dan lain-lain);
- 3) Memberikan bimbingan teknis medis kepada Warga Sekolah dalam melaksanakan UKS;
- 4) Memberikan penyuluhan tentang kesehatan pada umumnya dan UKS pada khususnya kepada kepala sekolah, guru, kader UKS/M dan pihak lain dalam rangka meningkatkan peran serta dalam pelaksanaan UKS/M;
- 5) Memberikan pelatihan/penataran kepada guru UKS/M dan kader UKS/M (Kader Kesehatan Remaja);
- 6) Melakukan penjarangan (tes kebugaran jasmani untuk peserta didik) dan pemeriksaan berkala serta rujukan terhadap kasus-kasus tertentu yang memerlukannya;
- 7) Memberikan pembinaan dan pelaksanaan konseling;
- 8) Menginformasikan kepada warga sekolah tentang derajat kesehatan dan tingkat kebugaran jasmani peserta didik dan cara peningkatannya;
- 9) Menginformasikan secara teratur kepada Tim Pembina UKS/M setempat meliputi segala kegiatan pembinaan kesehatan dan permasalahan yang dialami;
- 10) Membina kantin sekolah sehat;
- 11) Perlu pembinaan bagi pedagang kaki lima dan penjaja makanan yang ada di sekitar sekolah.

Warga sekolah yang sakit dan perlu dirujuk ke Puskesmas Pembina terdekat dengan membawa surat pengantar sekolah dan buku/kartu rujukan. Selanjutnya pihak sekolah menghubungi keluarga/orangtua/wali. Sekolah sebaiknya mengupayakan dana UKS/M untuk pembiayaan yang diperlukan agar tidak menghambat pelayanan pengobatan yang diberikan.

### **c. Pendekatan**

Pendekatan pelayanan kesehatan dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah perorangan, antara lain pencarian, pemeriksaan, dan pengobatan penderita;



- 2) Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah lingkungan di sekolah, khususnya masalah lingkungan yang tidak mendukung tercapainya derajat kesehatan optimal;
- 3) Intervensi yang ditujukan untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat sekolah.

**d. Metode yang Digunakan**

- 1) Penataran/pelatihan;
- 2) Bimbingan kesehatan dan bimbingan khusus (konseling);
- 3) Penyuluhan kesehatan;
- 4) Pemeriksaan langsung; dan
- 5) Pengamatan (observasi).

**C. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat**

**1. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah adalah bagian dari lingkungan yang menjadi wadah/tempat kegiatan pendidikan.

Lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua yaitu:

**a. Lingkungan fisik meliputi;**

Ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang UKS/M, ruang laboratorium, kantin sekolah, sarana olahraga, pencahayaan, ventilasi, WC, kamar mandi, kebisingan, kepadatan, sarana air bersih dan sanitasi, halaman, jarak papan tulis, vektor penyakit, meja, kursi, sarana ibadah, dan sebagainya.

Selalu menerapkan protokol BOR (barang, orang, dan ruangan) untuk menghindari potensi penularan Covid-19, dan kewaspadaan penularan penyakit menular, misalnya penyediaan sarana cuci tangan sebelum masuk sekolah, desinfektasi tempat-tempat yang sering disentuh tangan.

**b. Lingkungan Non Fisik**

Perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir, perilaku memilih makanan yang sehat, perilaku tidak merokok, pembinaan masyarakat sekitar sekolah, bebas jentik nyamuk dan sebagainya.

## **2. Lingkungan Sekolah Sehat**

Lingkungan sekolah sehat adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat serta terhindar dari pengaruh negatif.

## **3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat**

Pembinaan lingkungan sekolah sehat adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Karena terbatasnya waktu yang tersedia pada kegiatan intrakurikuler, maka kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat lebih banyak diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembinaan lingkungan sekolah sehat antara lain:

- a. Lomba sekolah sehat,
- b. Lomba kebersihan antar kelas;
- c. Menggambar/melukis;
- d. Mengarang;
- e. Menyanyi;
- f. Kerja bakti;
- g. Pembinaan kebersihan lingkungan, pemberantasan sumber penularan penyakit;
- h. Melaksanakan Jambore UKS/M;
- i. Membuat sekolah/madrasah menjadi wisata UKS/M;
- j. Membuat sekolah sebagai percontohan bagi masyarakat sekitar.

Untuk mempermudah pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebaiknya dilakukan kegiatan identifikasi masalah, perencanaan, intervensi, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan.

### **a. Identifikasi Faktor Risiko Lingkungan Sekolah**

Identifikasi faktor risiko dilakukan dengan cara pengamatan dengan menggunakan instrumen pengamatan dan bila perlu dilakukan pengukuran lapangan dan laboratorium. Analisis faktor risiko dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan standar yang telah ditentukan. Penentuan prioritas masalah berdasarkan perkiraan potensi besarnya bahaya atau gangguan yang ditimbulkan, tingkat keparahan dan pertimbangan lain yang diperlukan sebagai dasar melakukan intervensi.

### **b. Perencanaan**

Dalam perencanaan sudah dimasukkan rencana pemantauan dan evaluasi serta indikator keberhasilan. Perencanaan masing-masing kegiatan/upaya harus sudah terinci volume kegiatan, besarnya biaya, sumber biaya, waktu pelaksanaan, pelaksana dan penanggung jawab. Agar rencana kegiatan atau upaya mengatasi masalah atau menurunkan risiko menjadi tanggung jawab bersama maka kepala sekolah dalam menyusun perencanaan hendaknya melibatkan masyarakat sekolah, peserta didik, guru, Kepala Sekolah, orang tua/Komite Sekolah, penjaja makanan di kantin sekolah, instansi terkait, Tim Pembina UKS/M Kecamatan.

### **c. Intervensi**

Intervensi terhadap faktor risiko lingkungan dan perilaku pada prinsipnya meliputi tiga kegiatan yaitu penyuluhan, perbaikan sarana dan pengendalian.

#### **1) Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan bisa dilakukan oleh pihak sekolah sendiri atau dari pihak luar yang diperlukan.

#### **2) Perbaikan Sarana**

Bila dari hasil identifikasi dan penilaian faktor risiko lingkungan ditemukan kondisi yang tidak sesuai dengan standar teknis maka segera dilakukan perbaikan.

#### **3) Pengendalian**

Untuk menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan di sekolah, upaya pengendalian faktor risiko disesuaikan dengan kondisi yang ada, antara lain sebagai berikut:

**a. Pemeliharaan Ruang dan Bangunan**

- 1) Atap dan talang dibersihkan secara berkala sekali dalam sebulan dari kotoran/sampah yang dapat menimbulkan genangan air;
- 2) Pembersihan ruang sekolah dan halaman minimal sekali dalam sehari;
- 3) Pembersihan ruang sekolah harus menggunakan kain pel basah untuk menghilangkan debu atau menggunakan alat penghisap debu;
- 4) Membersihkan lantai dengan menggunakan larutan desinfektan;
- 5) Lantai harus disapu terlebih dahulu sebelum dipel;
- 6) Dinding yang kotor atau yang catnya sudah pudar harus dicat ulang;
- 7) Tangga dilengkapi sarana pengaman, pijakan landai dan tidak licin;
- 8) Bila ditemukan kerusakan pada tangga segera diperbaiki.

**b. Pencahayaan dan Kesilauan**

- 1) Pencahayaan ruang sekolah harus mempunyai intensitas yang cukup sesuai dengan fungsi ruang;
- 2) Pencahayaan ruang sekolah harus dilengkapi dengan penerangan buatan;
- 3) Untuk menghindari kesilauan maka harus disesuaikan tata letak papan tulis dan posisi bangku peserta didik;
- 4) Gunakan papan tulis yang menyerap cahaya.

**c. Ventilasi**

- 1) Ventilasi ruang sekolah harus menggunakan sistem silang agar udara segar dapat menjangkau setiap sudut ruangan;
- 2) Pada ruang yang menggunakan AC (*Air Conditioner*), harus disediakan jendela yang bisa dibuka dan ditutup;

- 3) Agar terjadi penyegaran pada ruang ber-AC, jendela harus dibuka terlebih dahulu minimal satu jam sebelum ruangan tersebut dimanfaatkan;
- 4) *Filter* AC harus dicuci minimal 3 bulan sekali.

**d. Kepadatan Ruang Kelas**

Kepadatan ruang kelas dengan perbandingan minimal setiap peserta didik mendapat tempat seluas 2m<sup>2</sup>. Rotasi tempat duduk perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga keseimbangan otot mata. Jaga jarak minimal selama pandemic covid 19 dengan jarak minimal 1 meter dan ideal 2 meter.

**e. Jarak Papan Tulis**

- 1) Jarak papan tulis dengan meja peserta didik paling depan minimal 2,5 meter;
- 2) Jarak papan tulis dengan meja peserta paling belakang maksimal 9 meter;
- 3) Petugas menghapus papan tulis sebaiknya menggunakan masker.

**f. Sarana Cuci Tangan**

- 1) Tersedia air bersih yang mengalir dan sabun/cairan antiseptik;
- 2) Tersedia saluran pembuangan air bekas cuci tangan;
- 3) Bila menggunakan tempat penampungan air bersih maka harus dibersihkan minimal seminggu sekali;
- 4) Rasio kelas dengan tempat cuci tangan 1 : 1.

**g. Kebisingan**

Untuk menghindari kebisingan agar tercapai ketenangan dalam proses belajar, maka dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Lokasi jauh dari keramaian, misalnya; pasar, terminal, pusat hiburan, jalan protokol, rel kereta api dan lain-lain;
- 2) Penghijauan;

- 3) Pembuatan pagar tembok tinggi yang mengelilingi sekolah.

**h. Air Bersih**

Penyediaan air bersih di lingkungan sekolah harus mengikuti standar yang dianjurkan atau yang disyaratkan oleh Puskesmas Pembina UKS.

- 1) Sarana air bersih harus jauh dari sumber pencemaran (tangki septic, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, dll);
- 2) Bila terjadi keretakan pada dinding sumur atau lantai sumur agar segera diperbaiki;
- 3) Tempat penampungan air harus dibersihkan/dikuras secara berkala;
- 4) Sarana cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dari keran air baik perpipaan maupun tangki khusus.

**i. Toilet/Jamban**

- 1) Toilet harus selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau;
- 2) Bak air harus dibersihkan minimal sekali dalam seminggu, dan bila tidak digunakan dalam waktu lama (libur panjang) maka bak air harus dikosongkan agar tidak menjadi tempat perindukan nyamuk;
- 3) Menggunakan desinfektan untuk membersihkan lantai, closet serta urinoar;
- 4) Tersedia sarana cuci tangan, sabun untuk cuci tangan, cermin dan tempat sampah dalam toilet;
- 5) Toilet/jamban terpisah antara pria dan wanita dengan perbandingan pria 1:40 dan wanita 1:25.

**j. Pengelolaan Sampah**

- 1) Setiap kelas tersedia tempat sampah yang tertutup dan terpilah (organik, non-organik);
- 2) Di area tertentu tersedia tempat sampah dengan 3 fungsi yaitu organik, non-organik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3):.

- 3) Pengumpulan sampah dari seluruh ruang dilakukan setiap hari dan dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara yang terpilah (organik dan non-organik) atau dikelola mandiri oleh sekolah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*/kurangi, gunakan kembali, daur ulang);
- 4) Pembuangan sampah dari tempat pembuangan sampah sementara ke tempat pembuangan sampah akhir dilakukan setiap hari.
  - a) Diberikan contoh untuk menjaga kebersihan disekolah maka dapat dilakukan Gerakan Pungut Sampah (GPS) dan Lihat Sampah Ambil (LISA).
  - b) Terdapat tempat penampungan sampah sementara dengan sebutan Bank Sampah.
  - c) Selanjutnya, setelah sampah terkumpul dan terpilah sesuai 3R dapat dimanfaatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pada kegiatan mata pelajaran tertentu yang relevan, misalnya kegiatan kewirausahaan.

**k. Sarana Pembuangan Air Limbah**

Membersihkan saluran pembuangan limbah terbuka minimal seminggu sekali agar tidak terjadi perindukan nyamuk dan tidak menimbulkan bau.

**l. Vektor (Pembawa Penyakit)**

Agar lingkungan sekolah bebas dari nyamuk demam berdarah maka harus dilakukan kegiatan:

- 1) Kerja bakti rutin sekali dalam seminggu dalam rangka Pemantauan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN);
- 2) Menguras bak penampungan air secara rutin minimal seminggu sekali dan bila libur panjang dikosongkan;
- 3) Bila ada kolam ikan dirawat agar tidak ada jentik nyamuk;
- 4) Juru Pemantau Jentik (Jumantik) melakukan pengamatan terhadap jentik nyamuk di setiap penampungan air atau wadah yang berpotensi adanya jentik nyamuk. Hasil pengamatan dicatat untuk menghitung *Container Index* (indikator penghitung jumlah larva positif per *container*).

**m. Kantin Sekolah**

- 1) Makanan jajanan harus dibungkus dan atau tertutup sehingga terlindung dari lalat, binatang lain dan debu dengan memperhatikan bahan-bahan ramah lingkungan bebas plastik dan *styrofoam*;
- 2) Makanan dalam kondisi baik dan aman untuk dikonsumsi serta tidak kadaluarsa;
- 3) Tempat penyimpanan makanan dalam keadaan bersih, terlindung dari debu, terhindar dari bahan berbahaya, serangga dan hewan lainnya;
- 4) Tempat pengolahan atau penyiapan makan harus bersih dan memenuhi syarat kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku;
- 5) Peralatan yang digunakan untuk mengolah, menyajikan dan peralatan makan harus bersih dan disimpan pada tempat yang bebas dari pencemaran;
- 6) Peralatan digunakan sesuai dengan peruntukannya;
- 7) Dilarang menggunakan kembali peralatan yang dirancang untuk sekali pakai;
- 8) Penyaji makanan harus selalu menjaga *personal hygiene* (menjaga kebersihan, mencuci tangan sebelum memasak dan setelah dari toilet, memakai celemek dan tutup kepala, tidak berkuku panjang, dan tidak menggunakan perhiasan);
- 9) Persyaratan makanan yang dijual di kantin: tidak mengandung bahan pengawet, pewarna, pemanis buatan, pengental, penyedap rasa (5P), dan bahan berbahaya lainnya;
- 10) Daftar menu yang disajikan harus memenuhi gizi seimbang dan terdapat informasi kandungan gizi dan dipantau oleh BPOM, serta diketahui oleh masyarakat atau orangtua peserta didik melalui informasi elektronik misalnya aplikasi e-JASS (Elektronik Jajanan Anak Sekolah Sehat);
- 11) Bila tidak tersedia kantin di sekolah maka harus dilakukan pembinaan dan pengawasan oleh guru pembina UKS bekerjasama dan berkoordinasi dengan pokja kantin terhadap penjaja makanan di sekitar sekolah dengan memenuhi persyaratan di atas.

**n. Lingkungan Sekolah**



- 1) Melakukan penghijauan;
- 2) Melakukan kebersihan halaman sekolah secara berkala seminggu sekali;
- 3) Menghilangkan genangan air di halaman dengan menutup/mengurug/mengalirkan ke saluran umum;
- 4) Melakukan pengaturan dan pemeliharaan tanaman;
- 5) Memasang pagar keliling yang kuat dan kokoh tetapi tetap memperhatikan aspek keindahan.

**o. Meja dan Kursi Peserta Didik**

Desain meja dan kursi harus memperhatikan aspek ergonomis, permukaan meja/bangku disesuaikan dengan perkembangan teknologi sesuai aturan sarana prasarana sekolah.

**p. Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

- 1) Memotivasi peserta didik untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dengan memberikan keteladanan, misalnya berpakaian yang bersih dan rapi, tidak merokok, tidak menggunakan obat-obat terlarang di sekolah;
- 2) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya;
- 3) Membiasakan mencuci tangan pakai sabun pada air mengalir sesering mungkin dengan teknik yang benar atau menggunakan *handsanitizer*;
- 4) Membiasakan membuang air kecil dan air besar dengan benar sesuai petunjuk penggunaan jamban/toilet yang tersedia di lingkungan sekolah;
- 5) Membiasakan memilih jajanan yang bersih dan sehat;
- 6) Belajar membiasakan budaya antre;
- 7) Membiasakan makan dan minum dengan posisi duduk.

**4) Pelaksana Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat**

Pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat dilakukan secara terintegrasi, baik di dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Peran masing-masing pemangku kepentingan/stakeholder adalah sebagai berikut:

**a. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah selaku Ketua Tim Pelaksana UKS bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Dalam melaksanakan pembinaan, kepala sekolah dibantu oleh pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah.

**b. Pendidik**

Dalam melaksanakan pembinaan lingkungan sekolah sehat, pendidik mempunyai peranan penting antara lain dengan cara:

- 1) memberikan pengetahuan praktis tentang pembinaan lingkungan sekolah sehat;
- 2) memotivasi peserta didik agar berperilaku bersih dan sehat;
- 3) membiasakan cara hidup bersih dan sehat;
- 4) memberi teladan perilaku hidup bersih dan sehat; dan
- 5) merefleksikan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga menjadi budaya hidup bersih dan sehat baik di sekolah maupun di rumah.

**c. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan mampu ikut serta dalam pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat dengan cara:

- 1) menerapkan PHBS;
- 2) ikut serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah;
- 3) membiasakannya di lingkungan keluarga dan masyarakat;

**d. Tenaga Kependidikan**

Tenaga kependidikan wajib melaksanakan dan mengawasi serta memelihara lingkungan sekolah sehat terutama pada penyediaan fasilitas sarana prasarana.

**e. Komite Sekolah**

Komite Sekolah merupakan perwakilan orang tua peserta didik untuk ikut menginformasikan dan melakukan pembinaan PHBS terhadap peserta didik melalui aktivitas pendidikan di rumah/keluarga.

#### **f. Masyarakat**

Masyarakat di sekitar sekolah diharapkan berperan serta untuk melaksanakan pembinaan terutama dalam memelihara dan menjaga lingkungan sekolah sehat.

#### **D. MANAJEMEN UKS**

Manajemen UKS merupakan usaha sistematis dalam rangka meningkatkan usaha kesehatan sekolah dengan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepala sekolah sebagai ketua tim pelaksana UKS mengelola aktifitas program dan kegiatan UKS didalam satu tahun pembelajaran melalui tahapan: merencanakan, melaksanakan, memonitoring, mengevaluasi, dan menganalisis hasil evaluasi serta menyusun program tindak lanjut.

Adapun dokumen atau sumber yang diperlukan dalam rangka pengelolaan kegiatan UKS adalah sebagai berikut:

1. adanya Buku Pegangan Kesehatan (Buku UKS, gizi seimbang, kespro, sanitasi, Napza dll);
2. memiliki Tim Pelaksana UKS;
3. tersedia media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Kesehatan seperti alat peraga, poster dll;
4. tersedia sarana prasarana olahraga;
5. tersedianya dana untuk kegiatan UKS dan pemeliharaan sanitasi sekolah/madrasah;
6. terdapat kemitraan dengan Puskesmas atau dengan Instansi terkait lainnya;
7. terdapat rencana kegiatan tahunan UKS;
8. melakukan konsultasi/koordinasi dengan Tim Pembina UKS;
9. memiliki ruang UKS;
10. menggunakan buku rapor kesehatanku baik dalam bentuk *softfile* ataupun bentuk cetak; dan
11. melibatkan seluruh warga sekolah dalam kegiatan UKS.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN PROGRAM UKS DI SMK**

#### **A. Program dan kegiatan**

Pelaksanaan program pengembangan UKS perlu dipersiapkan dengan baik tentang perencanaan, ketenagaan, pendanaan, sarana prasarana, pengembangan manajemen dan koordinasi yang baik dengan semua pihak, baik lembaga pemerintah maupun swasta.

Langkah-langkah pelaksanaan program pengembangan UKS mencakup:

1. Identifikasi masalah
2. Perencanaan kegiatan
3. Skala prioritas kegiatan
4. Pelaksanaan kegiatan
  - a. Nama kegiatan
  - b. Jadwal kegiatan
  - c. Penanggung jawab kegiatan
  - d. Rencana anggaran biaya
  - e. Unsur yang terlibat
  - f. Sumber daya yang dibutuhkan
5. Pengendalian dan pengawasan program
6. Monitoring, evaluasi dan pelaporan sekolah.

Persiapan pelaksanaan UKS di SMK antara lain meliputi kegiatan sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>CAKUPAN</b>	<b>SUB KEGIATAN</b>	<b>UNSUR YANG TERLIBAT</b>
1.	Membentuk Tim Pelaksana UKS	Keanggotaan terdiri dari: unsur pemerintah kecamatan dan desa, kepala sekolah, guru, komite sekolah, OSIS, puskesmas, serta unsur-unsur yang relevan lainnya.	- Membuat SK Tim UKS, - Membuat rencana pembinaan dan pengembangan UKS.	Kepala Sekolah, dan Seluruh wakil kepala sekolah

NO	KEGIATAN	CAKUPAN	SUB KEGIATAN	UNSUR YANG TERLIBAT
2.	Membuat peta jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat peta jalan dalam 5 tahun ke depan,</li> <li>- Membuat program kerja jangka menengah 3 tahun,</li> <li>- Membuat program kerja tahunan.</li> </ul>	<p>Menguraikan peta jalan meliputi:</p> <p>Inventarisasi kegiatan UKS di SMK</p>	Tim Pelaksana UKS
3.	Melaksanakan Program UKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan nara sumber terkait kegiatan UKS,</li> <li>- Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung UKS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginventarisir narasumber sesuai jenis kegiatan UKS,</li> <li>- Menginventarisir sarana dan prasarana, dll.</li> </ul>	Tim Pelaksana UKS
4.	Membuat jenis-jenis materi publikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat materi sosialisasi dan promosi untuk media sosial,</li> <li>- Membuat materi untuk publikasi media cetak/<i>flyer</i>/majalah sekolah/mading,</li> <li>- Membuat materi untuk pertemuan orang tua/wali murid, masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi yang akan di kembangkan antara lain: konten untuk website, membuat page media sosial (<i>facebook, instagram, twitter, youtube, blog</i>)</li> <li>- Membuat desain dan content untuk <i>flyer</i>/majalah</li> <li>- Membuat buku saku UKS</li> </ul>	Tim Pelaksana UKS

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>CAKUPAN</b>	<b>SUB KEGIATAN</b>	<b>UNSUR YANG TERLIBAT</b>
5.	Menyelenggarakan promosi dan kompetisi	Menyelenggarakan kompetisi UKS (antara lain: kantin sehat, apotik hidup, kebun gizi, keamanan pangan sekolah, lomba pencegahan HIV-AIDS, Adaptasi Kebiasaan baru Covid 19, lomba pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah), lomba sekolah sehat (LSS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan lomba antar program/bidang keahlian,</li> <li>- Mengadakan lomba antar sekolah,</li> <li>- Mengadakan kegiatan bersama antar sekolah.</li> </ul>	Tim Pelaksana UKS
6.	Membuat Produk Kesehatan atau produk pendukung UKS	Produk yang dibuat sesuai Bidang Keahlian dan atau sesuai Kompetensi Keahlian (merupakan produk tidak habis pakai)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merencanakan jenis Produk,</li> <li>- Menerapkan dan mengaplikasikan produk dalam kegiatan best Practice.</li> </ul>	Tim Pelaksana UKS & Dunia Kerja
7	Penguatan Pendidikan karakter	Pendidikan dan pelatihan: 1. Guru Pembina UKS;  2. Kader Kesehatan Remaja (KKR).	Pembinaan oleh: 1. Tim Pembina UKS Kabupaten/Kota; 2. Puskesmas; dan 3. Dinas Kesehatan setempat.	Tim Pelaksana UKS & Dunia Kerja

## **B. Pelaksanaan**

### **1. Pendidikan Kesehatan**

Adalah kegiatan dalam rangka menumbuhkan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada peserta didik secara terencana, konsisten, dan terukur dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan budaya bangsa.

Ruang lingkup Pendidikan Kesehatan:

1. Literasi kesehatan
2. Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sesuai (Protokol Kesehatan Covid-19)
3. Pendidikan gizi (memprogramkan sarapan bersama dengan pemenuhan gizi seimbang)
4. Aktifitas fisik (peregangan, senam bersama)
5. Pendidikan kesehatan reproduksi dan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS)
6. Pembinaan Kader Kesehatan Sekolah (KKR, PMR, Konselor Sebaya, dll)



NO	KEGIATAN	LINGKUP KEGIATAN	PELAKSANAAN (WAKTU & TEMPAT)	PELAKSANA	SARANA	METODE
1.1.	Membuat Sudut Literasi Kesehatan;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan buku-buku kesehatan</li> <li>• Pengadaan meja baca</li> <li>• Pembiasaan budaya baca</li> </ul>	Awal tahun ajaran	Kepala sekolah, Guru Pembina UKS	pembuatan sudut literasi	Diskusi, tanya jawab, study banding, membaca
1.2.	Penerapan nilai-nilai hidup bersih dan sehat (PHBS);	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak (3M)</li> <li>• Mengidentifikasi kondisi sanitasi dan penerapan kebersihan di sekolah</li> <li>• Menentukan kondisi real di sekolah berkaitan dengan sarana pendukung sanitasi</li> <li>• Mengadakan sarana prasaran</li> </ul>	Diversifikasi kurikulum, Intra, Ko dan Ekstra kurikuler	Guru mata pelajaran	Profil sanitasi Sekolah, <i>Fact sheet</i> , Materi PHBS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah, tanya jawab, diskusi, contoh kasus, permainan</li> <li>• <i>Project Work</i> tentang Sanitasi</li> </ul>

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>LINGKUP KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANAAN (WAKTU &amp; TEMPAT)</b>	<b>PELAKSANA</b>	<b>SARANA</b>	<b>METODE</b>
		sanitasi dan kebersihan • Pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai kesadaran sanitasi dan kebersihan • Manajemen kesehatan menstruasi • Kebersihan ruang belajar praktik dan teori				
1.3	Pendidikan Gizi;	• Pengenalan Menu gizi seimbang • Pemantauan status gizi • Kebun gizi • Kantin sehat bergizi	Awal semester;	Ahli gizi dari puskesmas, Guru pembina UKS, KKR;	• Buku Rapor Kesehatanku • Pedoman Gizi Seimbang (Isi Piringku) • Modul Gizi dan Kesehatan Remaja	• Membaca artikel, diskusi, ceramah, tanya jawab, contoh kasus, permainan, • Menanam tanaman sayur dan buah di kebun gizi • Menerapkan di kantin sekolah

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>LINGKUP KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANAAN (WAKTU &amp; TEMPAT)</b>	<b>PELAKSANA</b>	<b>SARANA</b>	<b>METODE</b>
1.4.	Aktifitas Fisik;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi manfaat aktifitas fisik dalam mencegah penyakit</li> <li>• Penerapan aktifitas fisik seperti peregangan, senam bersama dan kegiatan lain yang relevan</li> </ul>	Seminggu 1x pada mapel PJOK dan mapel lain yang relevan, di rumah dan di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler.	Guru Pembina UKS, guru mapel, nara sumber dari Puskesmas, Pembimbing ekstrakurikuler, dan KKR.	Materi sosialisasi, Alat peraga, Video	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah, tanya jawab, diskusi, contoh kasus, permainan</li> </ul>
1.5.	Pendidikan Kesehatan Reproduksi;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan pertumbuhan dan perkembangan masa remaja</li> <li>• Kebersihan diri</li> <li>• Pengenalan dan perawatan organ reproduksi manusia, MKM (Manajemen Kesehatan Menstruasi)</li> <li>• Pencegahan penularan penyakit</li> <li>• Pengenalan berbagai penyakit</li> </ul>	Awal semester; 1 bulan 1x dalam kegiatan ekstrakurikuler dan/atau mapel yang relevan;	Guru Pembina UKS, guru mapel, Nara sumber dari Puskesmas, Pembimbing ekstrakurikuler, dan KKR.	Materi sosialisasi/ pendidikan, alat peraga, video	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah, tanya jawab, diskusi, contoh kasus, permainan</li> <li>• Menghadirkan petugas puskesmas</li> <li>• kunjungan ke puskesmas</li> </ul>

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>LINGKUP KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANAAN (WAKTU &amp; TEMPAT)</b>	<b>PELAKSANA</b>	<b>SARANA</b>	<b>METODE</b>
		menular seksual.				
1.6	Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Pelatihan tentang pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS) bagi peserta didik;</li> <li>•konseling sebaya;</li> </ul>	Awal semester; 1 bulan 1x dalam kegiatan ekstrakurikuler dan/atau mapel yang relevan;	Tenaga kesehatan dari puskesmas, Guru Pembina UKS,Pembimbing ekstrakurikuler, narasumber, KKR.	Materi pelatihan, alat peraga, video	Ceramah, tanya jawab, diskusi, contoh kasus, permainan

## **2. Pelayanan Kesehatan**

Pelayanan Kesehatan merupakan salah satu komponen Trias UKS/M berupa upaya pencegahan penyakit (preventif) serta pengobatan sederhana (kuratif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pelayanan Kesehatan:

- a. Penjaringan kesehatan
- b. Pemeriksaan berkala
- c. Pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri
- d. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Pertolongan Pertama Pada Penyakit (P3P)

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>LINGKUP KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANAAN (WAKTU &amp; TEMPAT)</b>	<b>PELAKSANA</b>	<b>SARANA</b>	<b>METODE</b>
2.1.	Penjaringan kesehatan;	Penilaian status gizi (tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas, anemia);	Untuk kesehatan dilakukan di awal penerimaan peserta didik baru;	Puskesmas, guru pembina UKS, dan KKR;	Alat ukur kesehatan (timbangan badan, pengukur tinggi badan, tensi meter, pengukur lingkaran lengan);	Pengukuran langsung;
2.2.	Pemeriksaan berkala;	Pemeriksaan kesehatan (gigi dan mulut, pendengaran, penglihatan, kebugaran jasmani, kesehatan reproduksi, kesehatan mental emosional jiwa, penyakit menular dll);	Tiap Semester untuk kelas XI dan XII;	Tenaga kesehatan puskesmas, guru Pembina, guru BK dan KKR;	Alat kelengkapan pemeriksaan kesehatan, Instrumen;	Pemeriksaan kesehatan langsung
2.3	Pemberian tablet tambah darah untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi manfaat tablet tambah darah</li> </ul>	Setiap bulan;	Puskesmas, guru pembina UKS, dan KKR;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tablet tambah darah;</li> <li>• Kartu pemantauan</li> </ul>	Membuat MoU tentang pemenuhan kebutuhan tablet tambah darah bagi peserta

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>LINGKUP KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANAAN (WAKTU &amp; TEMPAT)</b>	<b>PELAKSANA</b>	<b>SARANA</b>	<b>METODE</b>
	remaja putri;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menjadwalkan dan mengusulkan kepada puskesmas untuk suplai kebutuhan tablet tambah darah sesuai jumlah peserta didik putri;</li> <li>• pemberian tablet tambah darah</li> </ul>			minum tablet tambah darah (TTD);	didik putri;
2.4	P3K dan P3P	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K);</li> <li>• Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Penyakit (P3P)</li> <li>• Praktek P3K dan P3P</li> </ul>	Tentatif dan berkala;	Guru Pembina UKS, guru Mapel, dan KKR;	Peraturan P3K dan P3P	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah, tanya jawab, diskusi, contoh kasus, permainan</li> <li>• Menghadirkan petugas puskesmas</li> </ul>

### **3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat**

Merupakan penerapan dan pelaksanaan kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan dan kekeluargaan (7K); Selanjutnya diikuti dengan pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan sekolah sehat secara kolaborasi antar warga sekolah.

Ruang lingkup Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat:

- a. Pembinaan kantin dan pedagang kaki lima sekitar sekolah
- b. Pemanfaatan pekarangan sekolah (tanaman obat keluarga (TOGA), buah/sayur)
- c. Pembinaan sanitasi sekolah dan pengelolaan sampah
- d. Pemberantasan sarang nyamuk
- e. Penerapan kawasan tanpa rokok, tanpa NAPZA dan tanpa kekerasan, tanpa pornografi/pornoaksi



<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>LINGKUP KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANAAN (WAKTU DAN TEMPAT)</b>	<b>PELAKSANA</b>	<b>SARANA</b>	<b>METODE</b>
3.1.	Pembinaan kantin dan PKL sekitar sekolah	Pembinaan dan pengawasan rutin & berkala;	Minimal 1 bulan sekali dalam kondisi normal;	Penanggungjawab pengawasan kantin dan PKL dengan radius yang berlaku; Pembina UKS dan KKR;	Instrumen pengawasan terhadap kebersihan lingkungan kantin;	Wawancara, survey, observasi, study kasus, praktik kantin sehat;
3.2	Pemanfaatan Pekarangan Sekolah (Toga, buah/sayur);	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi pemanfaatan pekarangan di sekolah dan di rumah;</li> <li>• Inovasi IT dalam labelling dan manfaat TOGA, buah dan sayur (<i>Barcode</i>)</li> </ul>	pembelajaran mapel yang relevan;	Guru mapel, Guru unit produksi, penjab toga, KKR;	Alat dan kelengkapan pertanian, video, buku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluhan pembuatan kebun TOGA</li> <li>• Praktik penataan tanaman serta pekarangan sekolah,</li> <li>• Kerjasama dengan pihak lain</li> </ul>

NO	KEGIATAN	LINGKUP KEGIATAN	PELAKSANAAN (WAKTU DAN TEMPAT)	PELAKSANA	SARANA	METODE
3.3.	Pembinaan sanitasi sekolah dan pengelolaan sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi dan pembinaan sanitasi dan <i>personal hygiene</i></li> <li>• Sosialisasi dan pembinaan pengelolaan sampah, limbah padat dan cair</li> <li>• Pembuatan produk daur ulang</li> </ul>	Awal semester sewaktu-waktu	Tim Pembina UKS, guru maple, Puskesmas, Dunia Kerja, Komite, dan KKR	Materi sosialisasi, video	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ceramah, tanya jawab, diskusi, contoh kasus, permainan</li> <li>• <i>Update Industri Knowledge Sanitasi dan Personal Hygiene</i></li> <li>• Pengelolaan dan Pengolahan sampah, limbah padat dan cair</li> </ul>
3.4.	Pemberantasan sarang nyamuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyemprotan sarang nyamuk</li> <li>• sosialisasi 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur)</li> <li>• Pembentukan Tim Jumantik</li> </ul>	Berkala	Tim Pembina UKS, Puskesmas, Dunia Kerja, Komite, dan KKR	Materi sosialisasi, video, alat dan perlengkapan	Sosialisasi dan praktik

NO	KEGIATAN	LINGKUP KEGIATAN	PELAKSANAAN (WAKTU DAN TEMPAT)	PELAKSANA	SARANA	METODE
3.5.	Penerapan kawasan tanpa rokok, tanpa NAPZA dan tanpa tekerasan, tanpa pornografi/pornoaksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi jenis, kandungan, dampak dan pencegahan dari rokok, minuman keras dan NAPZA</li> <li>• Sosialisasi pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan</li> <li>• Sosialisasi pornografi/pornoaksi</li> <li>• pemeriksaan kualitas udara</li> <li>• <i>Screening</i>/penjaringan siswa perokok dengan CO analyzer</li> </ul>	diversifikasi kurikulum, Intra, Ko dan Ekstrakurikuler	Tim pembina UKS, Puskesmas, guru mapel, guru BK, Dunia Kerja, Komite, KKR	Modul pendidikan, film, video, media sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah, tanya jawab, diskusi, contoh kasus, permainan</li> <li>• menghadirkan narasumber yang relevan</li> </ul>

#### **4. Manajemen UKS**

Merupakan salah satu komponen tambahan dari Trias UKS Plus dalam rangka meningkatkan usaha kesehatan sekolah dengan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Indikator manajemen UKS:

1. Adanya Buku Pegangan Kesehatan (Buku UKS/M, gizi seimbang, kespro, sanitasi, Napza dll)
2. Memiliki Tim Pelaksana UKS
3. Tersedia media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kesehatan (Alat peraga, poster dll)
4. Tersedia sarana prasarana olahraga
5. Tersedianya dana untuk kegiatan UKS/M dan pemeliharaan sanitasi sekolah/madrasah
6. Terdapat kemitraan dengan Puskesmas atau dengan Instansi terkait lainnya
7. Terdapat rencana kegiatan tahunan UKS
8. Melakukan konsultasi/koordinasi dengan Tim Pembina UKS/M,
9. Memiliki ruang UKS
10. Menggunakan rapor kesehatanku
11. Melibatkan seluruh guru dalam kegiatan UKS

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>LINGKUP KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANAAN (WAKTU DAN TEMPAT)</b>	<b>PELAKSANA</b>	<b>SARANA</b>	<b>METODE</b>
4.1.	Buku pegangan kesehatan	Sosialisasi Buku pegangan kesehatan antara lain 1. Buku Penjaskes/Olahraga 2. Gizi seimbang 3. Kesehatan Reproduksi 4. Kebersihan diri 5. Penularan Penyakit 6. Kesehatan Lingkungan 7. Pemanfaatan tanaman Obat/ Pangan	1 tahun sekali	Tim Pembina UKS, Puskesmas, Dunia Kerja, Komite, KKR	Materi,	Diskusi terpumpun, pelatihan, best practice
4.2.	Menyusun struktur organisasi UKS	Uraian tugas dan fungsi Struktur Organisasi UKS di Sekolah	Awal tahun ajaran	Tim Pembina UKS, KKR, Guru	Papan informasi	Rapat

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>LINGKUP KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANAAN (WAKTU DAN TEMPAT)</b>	<b>PELAKSANA</b>	<b>SARANA</b>	<b>METODE</b>
4.3	Memetakan aktifitas media KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) kesehatan	Menganalisis hasil pemetaan media KIE	Tahun berjalan	Tim Pembina UKS, KKR, Guru	Media KIE Kesehatan 1. Alat peraga 2. Poster kesehatan 3. Plang himbauan terkait kesehatan 4. Majalah kesehatan	Survey dan pendataan
4.4	Membuat program kerja tahunan dan anggaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan/mapel yang relevan</li> </ul>	Awal tahun ajaran	Tim Pembina UKS, KKR, Guru	ATK	Rapat

NO	KEGIATAN	LINGKUP KEGIATAN	PELAKSANAAN (WAKTU DAN TEMPAT)	PELAKSANA	SARANA	METODE
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• menyusun anggaran/pos anggaran sesuai sumber dana yang ada seperti dana BOS/Komite/sumber lain</li> <li>• pemeliharaan sanitasi</li> </ul>				
4.5	Menandatangani nota kesepahaman kemitraan dengan Puskesmas/ instansi lain yang terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menyiapkan draft nota kesepahaman (MoU)</li> <li>• merencanakan kegiatan mengundang mitra terkait dengan kegiatan UKS</li> <li>• Memprogramkan aktifitas penandatanganan nota kesepahaman</li> <li>• Terdapat jadwal kegiatan UKS yang disusun dengan berkonsultasi dengan Puskesmas/instansi lain yang</li> </ul>	Tahun berjalan	Tim Pembina UKS, KKR, Guru		Rapat pimpinan dan tim UKS

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>LINGKUP KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANAAN (WAKTU DAN TEMPAT)</b>	<b>PELAKSANA</b>	<b>SARANA</b>	<b>METODE</b>
		terkait				
4.6.	Menyiapkan dan atau mengadakan ruang UKS	mendesain ruangan UKS sesuai luasan minimal yang dipersyaratkan.	Awal tahun ajaran	Tim Pembina UKS, KKR, Guru	Ruangan dan peralatan UKS	Kerja kelompok, observasi, dan studi banding ke sekolah yang strata UKS sudah paripurna
4.7.	Terdapat rambu-rambu penanganan bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membuat jalur evakuasi</li> <li>• menentukan titik kumpul jika terjadi bencana</li> <li>• memiliki alat untuk memadamkan api</li> </ul>	berkala	Tim Pembina UKS, KKR, Guru	Tanda evakuasi, alat deteksi bencana alam, tabung kebakaran	kartu cek pemeliharaan dan perawatan



<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>LINGKUP KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANAAN (WAKTU DAN TEMPAT)</b>	<b>PELAKSANA</b>	<b>SARANA</b>	<b>METODE</b>
4.8.	Penerapan MBS dalam UKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan menyusun Rencana Strategis Sekolah – UKS</li> <li>• Merencanakan kegiatan tahunan UKS</li> </ul>	Awal tahun tentatif (disesuai- kan)	Kepala sekolah, Wakasek, Pembina UKS, KKR	Materi MBS – RIPS/Renstra /RIR	Diskusi, tanya jawab

## 5. Stratifikasi UKS di SMK

No	Indikator	Minimal	Standar	Optimal	Paripurna
1	Pendidikan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya rencana pembelajaran tentang pendidikan kesehatan</li> <li>Pendidikan kesehatan dilaksanakan secara kurikuler</li> <li>Pendidikan jasmani dilaksanakan secara kurikuler</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dipenuhinya strata minimal</li> <li>Pendidikan jasmani dan kesehatan dilaksanakan secara ekstrakurikuler</li> <li>Sekolah/madrasah melaksanakan literasi dengan materi kesehatan</li> <li>Sekolah/madrasah melaksanakan pembinaan kader kesehatan</li> <li>Sekolah/madrasah melaksanakan kegiatan CTPS bersama</li> <li>Sekolah melaksanakan sarapan bersama dengan gizi seimbang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dipenuhinya strata standar</li> <li>Sekolah/madrasah melakukan peregiatan di antara jam pelajaran</li> <li>Sekolah/madrasah melakukan tes kebugaran</li> <li>Pendidikan kesehatan (kespro, napza, sanitasi, gizi) terintegrasi dengan mata pelajaran lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dipenuhinya strata optimal</li> <li>Penerapan pendidikan karakter dan keterampilan hidup sehat</li> <li>Adanya forum komunikasi pendidik dan konselor sebaya</li> <li>Melibatkan orang tua dalam pendidikan kesehatan</li> </ol>

No	Indikator	Minimal	Standar	Optimal	Paripurna
			7. Sekolah melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama		
2	Pelayanan Kesehatan	1. Sekolah/madrasah memfasilitasi puskesmas melaksanakan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala	1. Dipenuhinya standar minimal 2. Sekolah/madrasah melaksanakan pelayanan P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) dan P3P (pertolongan pertama pada penyakit) 3. Sekolah/madrasah melibatkan Puskesmas dalam penanganan rujukan jika di perlukan 4. Sekolah/madrasah membantu pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri	1. Dipenuhinya strata standar 2. Sekolah/madrasah melaksanakan layanan konseling 3. Kader kesehatan melakukan konseling sebaya	1. Dipenuhinya strata optimal 2. Sekolah/madrasah menindaklanjuti hasil penjangkaran dan pemeriksaan berkala 3. Menurunnya jumlah hari tidak masuk sekolah/madrasah karena sakit 4. peserta didik memiliki status gizi baik
3	Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	1. Sekolah/madrasah dengan sumber air layak, tersedia	1. Dipenuhinya strata minimal 2. Sekolah/madrasah memiliki rasio toilet sesuai dengan	1. Dipenuhinya strata standar	1. Dipenuhinya strata optimal 2. Air minum disediakan oleh sekolah/madrasah

No	Indikator	Minimal	Standar	Optimal	Paripurna
		<p>dilingkungan sekolah dan cukup</p> <p>2. Sekolah/madrasah dengan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir</p> <p>3. Sekolah/madrasah memiliki toilet dengan kondisi baik dan terpisah</p> <p>4. Sekolah/madrasah memiliki saluran drainase</p> <p>5. Sekolah/madrasah memiliki kantin</p> <p>6. Sekolah/madrasah memiliki</p>	<p>standar Permendikbud No. 24/2007</p> <p>3. Sekolah/madrasah memiliki tempat sampah yang terpilah</p> <p>4. Sekolah/madrasah memiliki kantin sehat</p> <p>5. Sekolah/madrasah menerapkan KTR</p>	<p>2. Sekolah/madrasah memanfaatkan pekarangan sekolah/madrasah dengan menanam tanaman obat dan pangan</p> <p>3. Sekolah/madrasah melakukan 3R (<i>Reduce, resuse, recycle</i>)</p> <p>4. Tersedia toilet MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi)</p>	<p>3. Sekolah/madrasah memiliki rasio toilet sesuai dengan standar Kepmenkes 1429/2006</p> <p>4. Kantin telah mendapatkan stiker tanda laik higiene sanitasi</p> <p>5. Tersedia toilet disabilitas</p> <p>6. Sekolah/madrasah bekerja sama dengan puskesmas melakukan pemeriksaan kualitas udara dan skrining peserta didik perokok</p> <p>7. Sekolah/madrasah bekerjasama dengan pihak lain untuk menyediakan bank sampah</p> <p>8. Sekolah/madrasah melakukan kegiatan pengolahan tanaman obat dan pangan</p>

No	Indikator	Minimal	Standar	Optimal	Paripurna
		lahan/ruang terbuka hijau 7. Sekolah/madrasah memiliki tempat sampah yang tertutup 8. Sekolah/madrasah memiliki tempat pembuangan sampah sementara yang tertutup 9. Ruang Kelas dalam keadaan bersih 10. Sekolah/madrasah melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk 11. Sekolah/madrasah memiliki aturan			

No	Indikator	Minimal	Standar	Optimal	Paripurna
		Kawasan Tanpa Rokok (KTR), Kawasan Tanpa Narkoba (KTN), Kawasan Tanpa Kekerasan (KTK), Kawasan Tanpa Pornografi (KTP)			
4	Manajemen UKS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku pegangan kesehatan (Buku UKS/M, gizi seimbang, kespro, sanitasi, Napza dll)</li> <li>2. Ada penanggungjawab UKS</li> <li>3. Tersedia media KIE kesehatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipenuhinya strata minimal</li> <li>2. Sekolah/madrasah menggunakan buku rapor kesehatanku</li> <li>3. Sekolah/madrasah melakukan konsultasi / koordinasi dengan Tim Pembina UKS/M</li> <li>4. Sekolah/madrasah memiliki ruang UKS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipenuhinya strata standar</li> <li>2. Adanya kemitraan dengan instansi terkait</li> <li>3. Tersedia sarana dan prasarana sekolah/madrasah aman bencana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipenuhinya strata optimal</li> <li>2. Sekolah/madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan</li> <li>3. Seluruh guru terorientasi UKS/M</li> <li>4. Sekolah menggunakan Rapor Kesehatan Lingkungan dan Kantin</li> </ol>

No	Indikator	Minimal	Standar	Optimal	Paripurna
		(alat peraga, poster dll) 4. Tersedia sarana prasarana olahraga 5. Tersedia dana untuk kegiatan UKS/M dan pemeliharaan sanitasi sekolah/madrasah 6. Terdapat kemitraan dengan Puskesmas 7. Terdapat perencanaan kegiatan UKS di Sekolah/madrasah			

## **Cara Perhitungan Stratifikasi UKS/M**

Sekolah/madrasah harus memenuhi **seluruh indikator** (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat dan manajemen UKS/M) pada kelompok stratifikasi UKS/M tertentu (minimal atau standar atau optimal atau paripurna)

1. **Sekolah memiliki stratifikasi UKS/M Minimal** apabila telah memenuhi **seluruh indikator** (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat dan manajemen UKS/M) pada kelompok stratifikasi UKS/M **minimal**
2. **Sekolah memiliki stratifikasi UKS/M Standar** apabila telah memenuhi **seluruh indikator** (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat dan manajemen UKS/M) pada kelompok stratifikasi UKS/M **standar**
3. **Sekolah memiliki stratifikasi UKS/M Optimal** apabila telah memenuhi **seluruh indikator** (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat dan manajemen UKS/M) pada kelompok stratifikasi UKS/M **optimal**
4. **Sekolah memiliki stratifikasi UKS/M Paripurna** apabila telah memenuhi **seluruh indikator** (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat dan manajemen UKS/M) pada kelompok stratifikasi UKS/M **paripurna**.

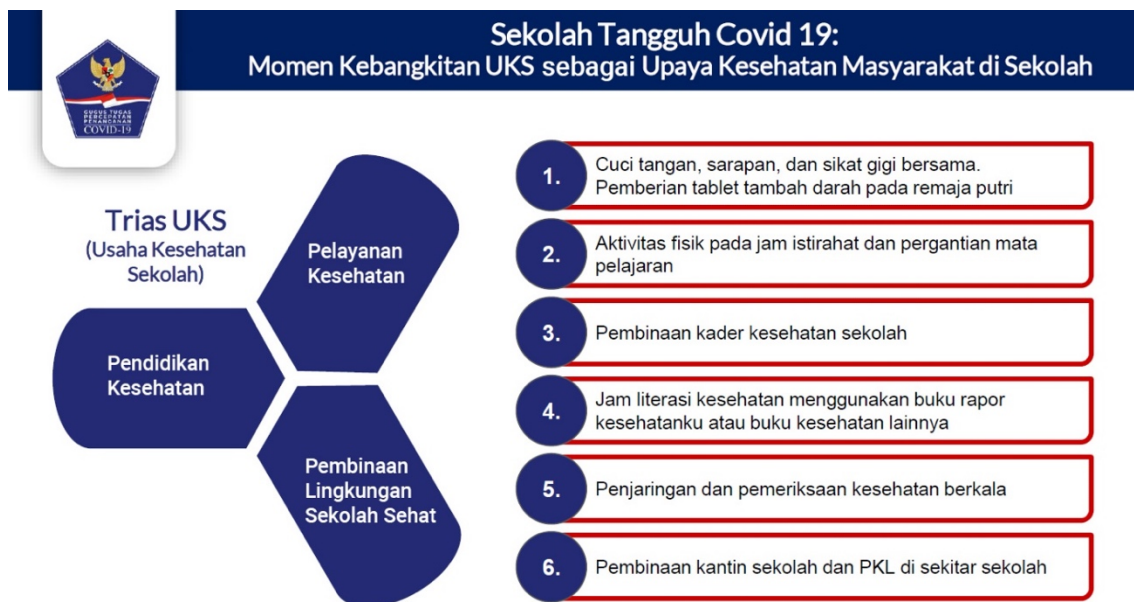


## BAB IV

### PELAKSANAAN UKS DI ERA KENORMALAN BARU

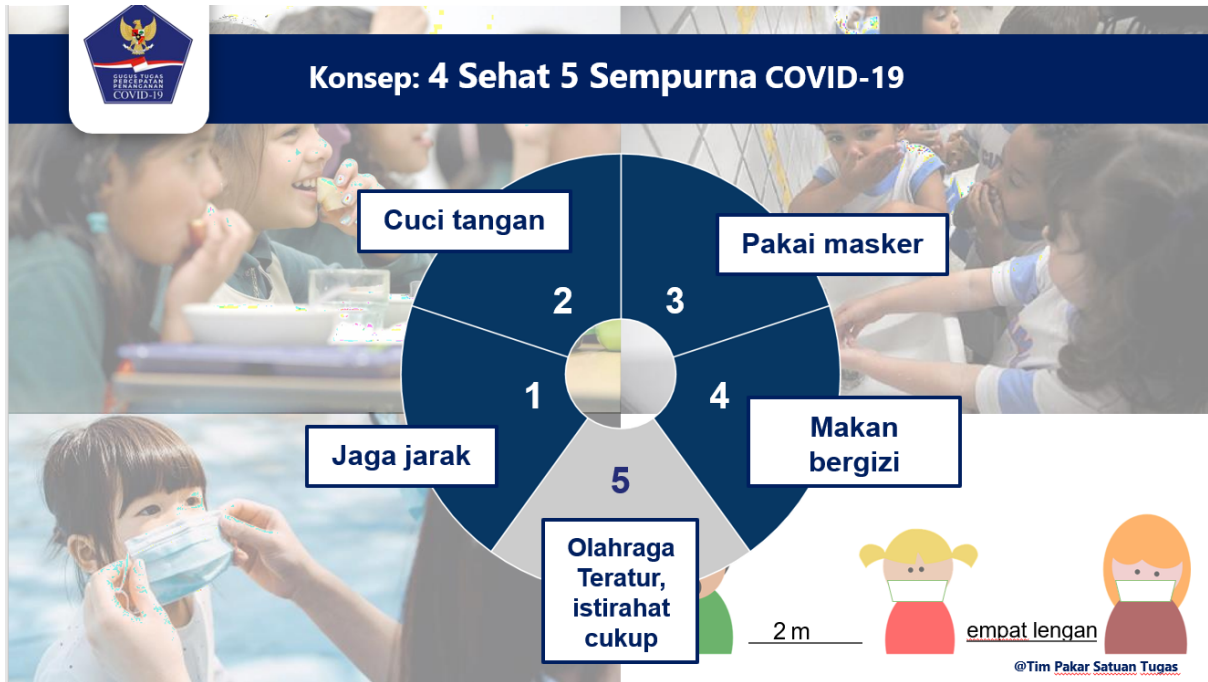
Sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan protokol yang menginstruksikan kepada satuan pendidikan untuk mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan berkoordinasi dengan petugas fasilitas pelayanan protokol dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Hal ini diperkuat dengan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan RI, Menteri Dalam Negeri No. 03/KB/2020, 612/2020, HK.01.08/Menkes/502/2020 dan 119/4536/S) tentang Perubahan atas Panduan Pembelajaran Tahun Ajaran & Tahun Akademik 2020/2021.

Tingginya risiko penyakit menular dan beban penyakit tidak menular khususnya penyebaran COVID-19 sehingga pemerintah mengupayakan pelaksanaan vaksin terhadap seluruh warga negara Indonesia dalam berbagai tahapan: tenaga kesehatan, lansia, pelayanan publik termasuk kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Selanjutnya kegiatan pendidikan diharapkan dapat dilakukan pembelajaran tatap muka setelah vaksin dengan penerapan kenormalan baru. Untuk mendukung adaptasi kebiasaan baru, keterlibatan UKS berperan penting dalam upaya pencegahan dan penyebaran COVID-19 di sekolah, digambarkan di bawah ini.



Gambar: 4.1 Trias UKS di masa pandemic COVID-19

Perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi COVID-19 pada gambar berikut dikenal dengan istilah 4 sehat 5 sempurna COVID-19 yang disarankan Gugus COVID-19.



Gambar: 4.2 Konsep 4 Sehat 5 Sempurna COVID-19

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pelaksanaan program UKS SMK dilaksanakan dengan mengintegrasikan Trias UKS Plus dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian Trias UKS Plus dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan ketersediaan sarana prasarana di sekolah masing-masing.

Dengan adanya pedoman pelaksanaan Program UKS, SMK diharapkan dapat melaksanakan program UKS dengan baik, sehingga upaya meningkatkan Trias UKS Plus dapat tercapai.

**Lampiran 1: Contoh Format Rencana Aksi Program UKS**

**RENCANA AKSI PROGRAM UKS**

**PROGRAM UKS DI SMK :** \_\_\_\_\_

**PROVINSI :** \_\_\_\_\_

**NAMA PESERTA :** \_\_\_\_\_

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	AKTIVITAS/ KEGIATAN YANG SUDAH/ AKAN DILAKUKAN	PELAKSANAAN 2021 (BULAN)												KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<b>I</b>	<b>PERSIAPAN</b>														
	A	Membentuk Tim UKS													
	B	Membuat peta jalan Program UKS di SMK													
<b>II</b>	<b>PELAKSANAAN PROGRAM UKS</b>														
	<b>A</b>	<b>Pendidikan Kesehatan</b>													
	1	Membuat Sudut Literasi Kesehatan													

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	AKTIVITAS/ KEGIATAN YANG SUDAH/ AKAN DILAKUKAN	PELAKSANAAN 2021 (BULAN)												KETERANGAN	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
2	Penerapan nilai-nilai hidup bersih dan sehat (PHBS)															
3	Pendidikan Gizi															
4	Aktifitas Fisik															
5	a. Pendidikan Kesehatan Reproduksi* b. Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS)*															
<b>B</b>	<b>Pelayanan Kesehatan</b>															
1	Penjaringan kesehatan															
2	Pemeriksaan berkala															
3	Pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri															
4	Mengecek ketersediaan paket P3K dan P3P															

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	AKTIVITAS/ KEGIATAN YANG SUDAH/ AKAN DILAKUKAN	PELAKSANAAN 2021 (BULAN)												KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
C	<b>Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat</b>														
1	Pembinaan kantin dan PKL sekitar sekolah														
2	Pemanfaatan Pekarangan Sekolah (Toga, buah/sayur);														
3	Pembinaan sanitasi sekolah dan Pengelolaan Sampah														
4	Pemberantasan sarang nyamuk														
5	Penerapan Kawasan Tanpa Rokok, tanpa NAPZA dan tanpa Kekerasan. Tanpa pornografi/pornoaksi*														

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	AKTIVITAS/ KEGIATAN YANG SUDAH/ AKAN DILAKUKAN	PELAKSANAAN 2021 (BULAN)												KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
D	Manajemen UKS														
1	Buku pegangan kesehatan (Buku UKS/M, gizi seimbang, kespro, sanitasi, Napza dll)														
2	Struktur Tim UKS														
3	Tersedia media KIE kesehatan (alat peraga, poster dll)														
4	Tersedia sarana prasarana olahraga														
5	Tersedia dana untuk kegiatan UKS dan pemeliharaan sanitasi sekolah														
6	Terdapat kemitraan dengan Puskesmas														
7	Terdapat perencanaan kegiatan UKS														

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	AKTIVITAS/ KEGIATAN YANG SUDAH/ AKAN DILAKUKAN	PELAKSANAAN 2021 (BULAN)												KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<b>III</b>	<b>INFORMASI DAN PUBLIKASI</b>														
	A.	Membuat jenis-jenis materi publikasi													
	B.	Menyelenggarakan promosi dan kompetisi													
	C.	Membuat Produk Kesehatan atau produk pendukung UKS													

....., ..... 2021  
**Kepala Sekolah,**

\_\_\_\_\_

Catatan:

1. \*) Sasaran bantuan SMK yang mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
2. Aktivitas/Kegiatan menyesuaikan dengan program UKS yang sudah dan akan dilaksanakan oleh SMK pada tahun





**LOKASI**  
KUAT, MENGUATKAN  
**INDONESIA**

**SMK**  
**BISA-HEBAT**  
SIAP KERJA • SANTUN • MANDIRI • KREATIF



Direktorat SMK - Kemdikbud  
@direktoratsmk